

## ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR

**Fenita Purnama Sari Indah<sup>1\*</sup>, Ratus Ratih Puspita<sup>2</sup>,  
Rita Dwi Pratiwi<sup>3</sup>, Fildza Anindya Fadhila<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>STIKes Kharisma Persada, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

<sup>2,3</sup> STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><b>*Corresponding Author</b> Fenita Purnama Sari Indah E-mail : fenita.purnama@masda.ac.id</p> <p><b>Keywords:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Baby</li> <li>▪ Exclusive breastfeeding</li> <li>▪ Support of husband</li> </ul>	<p>According to data collected international baby food action network ( IBFAN ) breastfeeding exclusive coverage in indonesia th stage bottom three of 51 countries in the world and 42 %, in west java breastfeeding namely the exclusive 35,3 %, in bogor District breastfeeding namely the exclusive 50,7 %, and in Sub district of Ciseeng breastfeeding there is scope exclusive 13,8 %. The Objective of this research was identified faktor-faktor relating to the exclusive breastfeeding in infants in Sub district of Ciseeng, Bogor Districts. This research is analytic using design cross sectional, with the quantitative. Respondents women who have the babies 6-24 months old in Sub district of Ciseeng, Bogor Districts some 85 people. The results of the study or the factor that there was no connection significant by the provision of exclusive breastfeeding is the age of mother ( p value 0,406 ) and education mother ( p value 0,603 ) .While , a factor that deals with the provision of exclusive breastfeeding in kecamatan ciseeng bogor districts is a capital work ( p value 0,000 ) , knowledge mother ( p value 0,013 ) and support of husbands p value 0,000 ) .The experimental work on this is the conclusion there are welfare between a capital work relationship , knowledge and support mother husband by the provision of exclusive breastfeeding on the baby in Sub district of Ciseeng, Bogor Districts.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bayi</li> <li>▪ ASI Eksklusif</li> <li>▪ Dukungan Suami</li> </ul>	<p>Berdasarkan Berdasarkan data yang dikumpulkan <i>International Baby Food Action Network</i> (IBFAN) cakupan ASI eksklusif di Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yaitu 42%, di provinsi Jawa Barat cakupan ASI eksklusif yaitu 35,3%, di Kabupaten Bogor cakupan ASI eksklusif yaitu 50,7%, dan di kecamatan Ciseeng cakupan ASI eksklusif terdapat 13,8%. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Penelitian ini bersifat analitik menggunakan desain <i>cross sectional</i>, dengan metode kuantitatif. Responden ibu yang mempunyai bayi berumur 6-24 bulan di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor sejumlah 85 orang. Hasil penelitian didapatkan faktor yang tidak ada hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif adalah Umur Ibu (p value 0,406) dan pendidikan ibu (p value 0,603). Sedangkan, faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor adalah pekerjaan ibu (p value 0,000), pengetahuan ibu (p value 0,013) dan dukungan suami (p value 0,000). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.</p>

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2015).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2016 dikutip dalam Saputra 2016) masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Indonesia adalah salah satunya, meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Ditjen Kesehatan Masyarakat (Kemenkes RI, 2015), pada

provinsi Jawa Barat cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan berada pada 3 terendah yaitu 35,3%. Menurut Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2012, cakupan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif dengan jumlah bayi 948.029 hanya 296.240 (31,2%) bayi yang diberikan ASI eksklusif. Untuk Kabupaten Bogor hanya 61,147 (54,0%) dan tertinggi pada Kabupaten Sukabumi 43,975 (85,5%) bayi yang diberikan ASI eksklusif (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2012).

Menurut Gizi (BINKESMAS) tahun 2015, cakupan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif usia 0-6 bulan di Kabupaten Bogor terdapat 40 Kecamatan hanya berjumlah 53.242 (50,7%) bayi yang diberikan ASI eksklusif dari 105.036 jumlah bayi lahir (Dinkes Kabupaten Bogor, 2015).

Berdasarkan data yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor Tahun 2018.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik karena berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan dukungan suami terhadap variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif. Rancangan penelitian adalah studi *cross*

*sectional* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor dan untuk waktu penelitiannya di laksanakan pada bulan Mei – Juni 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Dan sampel yang didapatkan peneliti sebesar 85 orang.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### *Umur Ibu*

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Umur Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-35	79	92,9
<20 atau ≥35	6	7,1
Total	85	100

Dari hasil penelitian terhadap 85 responden, hampir seluruh responden yaitu

sebanyak 79 (92,9%) berumur 20-35 tahun.

#### *Pemberian ASI Eksklusif*

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
Memberikan ASI Eksklusif	39	45,9
Tidak memberikan ASI Eksklusif	46	54,1
Total	85	100

Dari hasil penelitian terhadap 85 responden, sebagian besar responden yaitu

sebanyak 46 responden (54,1%) tidak memberikan ASI Eksklusif

***Pendidikan Ibu***

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

<b>Pendidikan Ibu</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	1	1,2
Menengah	39	45,9
Rendah	45	52,9
Total	85	100

Dari hasil penelitian terhadap 85 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 45 (52,9%) ibu yang berpendidikan rendah.

***Pekerjaan Ibu***

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak bekerja	69	81,2
Bekerja	16	18,8
Total	85	100

Dari hasil penelitian terhadap 85 responden, hampir seluruh responden yaitu sebanyak 69 (81,2%) adalah ibu yang tidak bekerja.

***Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif***

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

<b>Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	43	50,6
Kurang Baik	42	49,4
Total	85	100

Dari hasil penelitian terhadap 85 responden, sebagian responden yaitu sebanyak 43 (50,6%) adalah ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusifnya baik.

**Dukungan Suami**

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Dukungan Suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	35	41,2
Kurang Baik	50	58,8
Total	85	100

Dari hasil penelitian terhadap 85 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 50 (58,8%) dukungan suami kurang baik.

**Analisis Bivariat**

**Umur Ibu**

**Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Antara Umur Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Umur Ibu (tahun)	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
20-35	35	44,3	44	55,7	79	100	0,406
<20 atau ≥35	4	66,7	2	33,3	6	100	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sebanyak 35 ibu (44,3%) berumur 20-35 tahun dan 4 (66,7%) ibu yang berumur selain 20-35 tahun ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh

p value sebesar 0,406 dari kemaknaan  $\alpha$  0,05, maka p value > nilai  $\alpha$  artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

**Pendidikan Ibu**

**Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	0	0	1	100	1	100	0,603
Menengah	19	48,7	20	51,3	39	100	
Rendah	20	44,4	25	55,6	45	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 19 (48,7%) ibu yang berpendidikan menengah dan 20 (44,4%) ibu berpendidikan rendah yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji

statistik diperoleh *p value* sebesar 0,603 dari kemaknaan  $\alpha$  0,05, maka *p value* > nilai  $\alpha$  artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

**Pekerjaan Ibu**

**Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Bekerja	38	55,1	31	44,9	69	100	0,000	18,387
Bekerja	1	6,2	15	93,8	16	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 38 (55,1%) ibu yang tidak bekerja dan 1 (6,2%) ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,000 dari kemaknaan  $\alpha$  0,05, maka *p value* < nilai  $\alpha$  artinya bahwa ada hubungan

signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dan dari nilai OR (18,387) dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif 18,3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

**Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif**

**Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	14	32,6	29	67,4	43	100	0,013	3,046
Kurang Baik	25	59,5	17	40,5	42	100		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sebanyak 14 (32,6%) ibu yang berpengetahuan baik dan 25 (59,5%) ibu yang berpengetahuan kurang baik yang

memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,013 dari kemaknaan  $\alpha$  0,05, maka *p value* < nilai  $\alpha$  artinya bahwa ada hubungan

signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dan dari nilai OR (3,046) dapat disimpulkan bahwa ibu yang pengetahuannya baik mempunyai

kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang baik.

### *Dukungan Suami*

**Tabel 11. Tabulasi Silang Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	25	71,4	10	28,6	35	100	0,000	6,429
Kurang Baik	14	28,0	36	72,0	50	100		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sebanyak 25 (71,4%) ibu yang dukungan suaminya baik dan 14 (28,0%) ibu yang dukungan suaminya kurang baik yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,000 dari kemaknaan  $\alpha$  0,05, maka *p value* < nilai  $\alpha$  artinya bahwa ada hubungan signifikan antara Dukungan Suami dengan

pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dan dari nilai OR (6,429) dapat disimpulkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami baik mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif 6,4 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami kurang baik.

## **DISKUSI**

### **Umur Ibu**

Dari hasil penelitian terdapat 35 (44,3%) ibu yang berumur 20-35 tahun dan 4 (66,7%) ibu yang berumur <20 atau  $\geq$ 35 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada

bayi (*p value*=0,406). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyah (2012) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan jumlah sampel 82 ibu dan pada tabulasi

silang hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif terdapat ( $p$ -value=0,976) tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

### **Pendidikan Ibu**

Dari hasil penelitian terdapat 19 (48,7%) ibu yang berpendidikan menengah dan 20 (44,4%) ibu yang berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil uji statistik tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi ( $p$  value=0,603). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oselaguri (2012) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2012 dengan jumlah sampel 85 ibu dan pada tabulasi silang hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif terdapat ( $p$  value 0,355) tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### **Pekerjaan Ibu**

Dari hasil penelitian terdapat 38 (55,1%) ibu yang tidak bekerja dan 1 (6,2%) ibu yang bekerja. Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI

eksklusif pada bayi ( $p$  value=0,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyah (2012) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan jumlah sampel 82 ibu dan pada tabulasi silang hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif terdapat ( $p$  value 0,003) ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### **Pengetahuan Ibu**

Dari hasil penelitian terdapat 14 (32,6%) ibu yang pengetahuan tentang ASI eksklusifnya baik dan 25 (59,5%) ibu yang pengetahuan tentang ASI eksklusifnya kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi ( $p$  value=0,013). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oselaguri (2012) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2012 dengan jumlah sampel 85 ibu dan pada tabulasi silang terdapat ( $p$  value 0,018) ada hubungan antara pengetahuan

ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### Dukungan Suami

Dari hasil penelitian terdapat 25 (71,4%) dukungan suami baik dan 14 (28,0%) dukungan suami kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi ( $p\ value=0,000$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyah (2012) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan jumlah sampel 82 ibu dan pada tabulasi silang terdapat ( $p\ value$

0,003) ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan faktor yang tidak ada hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif adalah Umur Ibu ( $p\ value\ 0,406$ ) dan pendidikan ibu ( $p\ value\ 0,603$ ). Sedangkan, faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor adalah pekerjaan ibu ( $p\ value\ 0,000$ ), pengetahuan ibu ( $p\ value\ 0,013$ ) dan dukungan suami ( $p\ value\ 0,000$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Provinsi Jawa Barat, (2012). [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2012/12\\_Profil\\_Kes.Prov.JawaBarat\\_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/12_Profil_Kes.Prov.JawaBarat_2012.pdf) ( Diakses 09 Januari 2018)

Kemenkes RI, (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2015 <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf> (Diakses 9 Januari 2018)

Oselaguri, (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian

ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2012. Yogyakarta: Aisyiyah Yogyakarta <http://digilib.unisayogya.ac.id/1514/1/NASKAH%20PUBLIKAS.pdf>

Saputra, Yuli (2016) Manfaat ASI tidak hanya untuk bayi, tetapi juga ibu <https://www.rappler.com/indonesia/142339-manfaat-asi-tidak-hanya-untuk-bayi-tapi-juga-ibu> (Diakses 18 April 2018)

Zakiyah, (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan

semanan kecamatan kalideres  
jakarta barat tahun 2012. Depok :  
Universitas Indonesia  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318352-S-Zakiah.pdf> (Diakses  
10 Februari 2018).

